



Analisis Karakter Kerja Keras Siswa Kelas VII C dan VII E SMPN 1 Kota Jambi

Rusnaningsih Rusnaningsih¹, Sri Sukma Ajeng Ningtyas^{2*}

¹SMPN 2 Kuala Tungkal, Indonesia, ²FKIP, Universitas Jambi, Indonesia

This study purposes to analyze the character of the hard work of students of class VII C and class VII E SMP Negeri 1 Jambi City. This study uses descriptive quantitative research methods. While the type of research used is observation with a test assessment instrument in the form of a questionnaire with hard working character variables. The subjects of this study were students of class VII C and VII E SMP Negeri 1 Kota Jambi, with a total number of respondents as many as 61 respondents. The data analysis technique used is descriptive statistical analysis techniques. The results of the study stated that the character questionnaire of hard work of students in class VII C on average belonged to the category "Good" with a percentage of 81.3% of statements answered well by students and 6.3% of statements answered badly by students. While the results of research in class VII E on average belong to the category "Good" with 65.6% of statements answered both by students and 3.1%, answered not well by students. Based on the results of the questionnaire, it can be concluded that students of class VII C and class VII E in SMP Negeri 1 Kota Jambi have had the character of hard work in the learning process.

Keywords: Character, Education, Hard Work

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis karakter kerja keras siswa kelas VII C dan kelas VII E SMP Negeri 1 Kota Jambi. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif deskriptif. Sedangkan jenis penelitian yang digunakan adalah observasi dengan instrument penilaian tes berupa angket dengan variabel karakter kerja keras. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VII C dan VII E SMP Negeri 1 Kota Jambi, dengan jumlah total responden sebanyak 61 responden. Teknik analisis data yang digunakan yaitu teknik analisis statistik deskriptif. Hasil penelitian menyatakan bahwa angket karakter kerja keras siswa kelas VII C rata-rata tergolong dalam kategori "Baik" dengan persentase 81,3 % pernyataan dijawab dengan baik oleh siswa dan 6,3 % pernyataan dijawab dengan tidak baik oleh siswa. Sedangkan hasil penelitian pada kelas VII E rata-rata tergolong dalam kategori "Baik" dengan 65,6 % pernyataan dijawab baik oleh siswa dan 3,1 %, dijawab tidak baik oleh siswa. Berdasarkan hasil angket tersebut, dapat disimpulkan bahwa peserta didik kelas VII C dan kelas VII E di SMP Negeri 1 Kota Jambi telah memiliki karakter kerja keras dalam proses pembelajaran.

Keywords: Karakter, Pendidikan, Kerja Keras

OPEN ACCESS

ISSN 2540-9859 (online)

*Correspondence:

Sri Sukma Ajeng Ningtyas
sajeng10@gmail.com

Received: 02-04-2018

Accepted: 20-04-2018

Published: 31-05-2018

Citation:

Rusnaningsih R and Ningtyas SSA
(2018) Analisis Karakter Kerja Keras
Siswa Kelas VII C dan VII E SMPN 1
Kota Jambi.

Science Education Journal (SEJ). 2:1.
doi: 10.21070/sej.v%vi%i.2110

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah salah satu hal penting bagi setiap Negara, terutama di Indonesia. Menurut [Nuryanta \(2015\)](#) Pendidikan merupakan wahana untuk melahirkan generasi penerus dan menjadi kunci bagi kelangsungan suatu bangsa. Pendidikan berperan untuk mengembangkan potensi sumber daya manusia. Salah satu cara yang dilakukan adalah membimbing dan memberikan fasilitas kepada peserta didik dalam kegiatan belajar. Menurut [Sumarni et al. \(2017\)](#) pendidikan adalah upaya pengembangan potensi anak didik. Menurut [Nurkholis \(2013\)](#) Pendidikan merupakan suatu proses yang diperlukan untuk mendapatkan keseimbangan dan kesempurnaan dalam perkembangan individu maupun masyarakat. Pendidikan juga diarahkan untuk mengembangkan potensi dan kemampuan individu terutama peserta didik.

Keterampilan proses merupakan suatu pendekatan belajar-mengajar yang mengarah pada pertumbuhan dan pengembangan sejumlah keterampilan tertentu pada diri mahasiswa calon guru, agar mampu memproses informasi sehingga ditemukan hal-hal baru yang bermanfaat baik berupa fakta, konsep maupun pengembangan sikap dan nilai [Darmaji et al. \(2018\)](#). Dalam proses pembelajaran, diperlukan unsur yang penting untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Ketika proses pembelajaran berlangsung, akan terjadi interaksi antara guru dengan siswa. Hal inilah yang akan memungkinkan guru dalam mengenali karakteristik siswa serta potensi dan kemampuan yang dimiliki mereka.

Salah satu dari sekian banyak mata pelajaran yang ada di sekolah, akan dipelajari mata pelajaran IPA. Mata pelajaran IPA tidak terlepas dari ilmu Fisika. Menurut [Puti and Jumadi \(2015\)](#) upaya untuk memperoleh pemahaman, kesadaran, dan pengembangan nilai positif tentang hakikat sains melalui pembelajaran disebut IPA. Menurut [Desstyia et al. \(2017\)](#) IPA merupakan tubuhnya pengetahuan terdiri dari sekumpulan fakta, konsep, teori, dan hukum, ditemukan melalui proses ilmiah. Mata Pelajaran IPA maupun Fisika sangat erat kaitannya dalam kehidupan sehari-hari. Menurut [Kallesta et al. \(2017\)](#) Fisika sebagai salah satu mata pelajaran IPA tidak hanya berupa kumpulan berupa kumpulan pengetahuan seperti fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip, tetapi Fisika merupakan suatu proses pembelajaran yang memberikan pengalaman langsung kepada siswa untuk memahami alam sekitar secara ilmiah.

Menurut [Astalini and Sumaryanti \(2018\)](#) Fisika pada kenyataannya menjadi salah satu mata pelajaran yang dianggap berat dan dihindari oleh sebagian peserta didik karena membutuhkan ketekunan, keseriusan dan banyak latihan. Banyak siswa masih menganggap sulit Fisika, sehingga dalam proses pembelajarannya tidak berlangsung secara baik. Siswa terkadang dituntut untuk menghafal rumus-rumus dan memahami konsep-konsep yang sulit. Hal ini yang akan mengganggu saat proses pembelajaran berlangsung. Akibatnya, tidak tercapainya tujuan pembelajaran dan kualitas pendidikan menurun. Menurut [Taufik et al. \(2010\)](#) Pembelajaran IPA (Fisika) perlu diarahkan pada kegiatan-kegiatan yang mendorong siswa belajar secara aktif, baik fisik, mental-intelektual, maupun sosialnya untuk memahami konsep-konsep Fisika.

Pengukuran kemampuan siswa dapat dilakukan secara tes maupun non tes. Adapun dalam penerapan non tes dapat digunakan dalam menilai sikap atau karakter siswa. Menurut [Sukanti \(2011\)](#) cara yang mudah untuk mengetahui sikap peserta didik terhadap mata pelajaran adalah dengan angket. Dalam angket, peserta didik akan disediakan beberapa pernyataan atau pertanyaan mengenai sikap, dan meminta peserta didik mengisi sesuai dengan pilihan yang mereka anggap sesuai dengan kepribadiannya.

Usaha yang terencana dan terarah melalui lingkungan pembelajaran untuk tumbuh kembangnya seluruh potensi manusia yang memiliki watak dan kepribadian baik, bermoral-berakhlak, dan berefek positif konstruktif pada alam dan masyarakat disebut pendidikan karakter [Islam \(2017\)](#). Karakter yang baik ialah karakter yang bernilai positif. Ada banyak kategori karakter, salah satunya karakter kerja keras. Karakter Kerja keras adalah perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi hambatan belajar, tugas, guna menyelesaikan tugas (belajar/bekerja) dengan sebaik-baiknya [Kemdiknas \(2010\)](#). Disini dapat diartikan siswa mempunyai sifat bersungguh-sungguh untuk belajar atau mencapai tujuan yang diinginkan. Karakter kerja keras melatih siswa untuk tidak mengenal lelah dan berhenti

sebelum target tercapai. Adapun indikator yang dinilai dalam angket kerja keras ialah kesungguhan, pantang menyerah, usaha, dan hal yang berkaitan dengan kerja keras lainnya.

Untuk menilai karakter peserta didik dalam hal kerja keras, maka penulis melakukan penelitian terhadap siswa SMP Negeri 1 Kota Jambi. Penelitian dilakukan dengan mengambil data pada dua kelas VII yang berbeda, yaitu kelas VII C dan VII E. Penelitian dilakukan dengan memberikan angket kepada siswa dengan 25 pertanyaan atau pernyataan yang bervariasi tentang karakter kerja keras. Penelitian ini bertujuan untuk membandingkan hasil kedua kelas tersebut dan melihat sejauh mana kerja keras siswa di SMP Negeri 1 Kota Jambi dalam proses pembelajaran IPA.

METODE

Desain penelitian adalah suatu strategi untuk memperoleh data yang digunakan sebagai acuan dalam pelaksanaan penelitian. Desain penelitian ditetapkan dengan mengacu pada hipotesis yang telah dibuat. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian kuantitatif. Data kuantitatif merupakan data berupa angka.

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 1 Kota Jambi yang terletak di Jalan Raden Mattaher, Jambi, Provinsi Jambi. Data sampel penelitian terdiri dari dua kelas yaitu kelas VIII C dan kelas VIII E dengan jumlah siswa masing-masing kelas 32 siswa dan 29 siswa.

Penelitian dilakukan dengan mengumpulkan data menggunakan instrument penilaian tes berupa tes kuisioner. Jenis tes kuisioner yang dipilih ialah angket. Angket penelitian ini diadopsi dari skripsi Listiyani (2012) terdiri dari 40 pernyataan yang telah lulus uji validasi dan reabilitas. Namun, dalam penelitian ini hanya diadopsi 25 pernyataan. Hal ini dilakukan untuk mengetahui karakter kerja keras pada siswa.

Tes ini juga menggunakan skala likert yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS). Metode Skala Likert diterapkan untuk mempermudah proses perhitungan hasil akhir. Angket ini disebarkan ke dua kelas yang berbeda namun dalam tingkatan yang sama yaitu kelas VIII C dan kelas VIII E. Data yang diperoleh akan diolah dan dianalisis menggunakan SPSS. Nilai untuk skala terbagi menjadi 4 kategori, yaitu: skala 4 untuk kategori Sangat Setuju (SS), skala 3 untuk kategori Setuju (S), skala 2 untuk kategori Tidak Setuju (TS), dan skala 1 untuk kategori Sangat Tidak Setuju (STS).

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif deskriptif. Metode penelitian kuantitatif deskriptif merupakan jenis penelitian yang mendeskripsikan suatu objek yang diteliti melalui data atau sampel yang disusun secara terencana, sistematis, dan terstruktur. Menurut Subagyo (2003) statistika deskriptif adalah bagian statistika mengenai pengumpulan data, penyajian, penentuan nilai-nilai statistika, pembuatan diagram atau gambar mengenai sesuatu hal, disini data yang disajikan dalam bentuk yang lebih mudah dipahami atau dibaca. Dalam hal ini, dengan menggunakan statistika deskriptif dapat membantu atau lebih mempermudah dalam menyelesaikan data. Untuk itu, data yang ditampilkan dapat berupa tabel, diagram, grafik, dan sebagainya.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui karakter kerja keras siswa SMP Negeri 1 Kota Jambi terhadap proses pembelajaran IPA. Selain itu, untuk merencanakan hal yang akan dilakukan untuk memperbaiki karakter siswa masih dianggap belum cukup. Dengan dilakukannya penelitian ini, diharapkan dapat membantu dan memperluas pengetahuan pribadi peneliti dan peneliti lain dalam melakukan penelitian, serta membantu semua pihak yang terlibat didalam dunia pendidikan untuk memperbaiki proses pembelajaran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sampel penelitian berjumlah 61 orang siswa terdiri dari kelas VII C dan VII E di SMP Negeri 1 Kota Jambi. Penelitian dilakukan pada bulan Maret 2019 yang dimulai tanggal 26 Maret. Berikut data hasil yang diperoleh dari penyebaran instrumen angket atau kuisioner.

Hasil analisis statistik deskriptif yang diperoleh menggunakan SPSS mengenai angket karakter kerja keras siswa-siswi kelas VII C dan VII E di SMP Negeri 1 Kota Jambi dapat dilihat

pada Tabel 1 dan Tabel 2.

[Table 1 about here.]

[Table 2 about here.]

Adapun Klasifikasi Angket untuk Karakter “Kerja Keras” siswa-siswi kelas VII C SMP Negeri 1 Kota Jambi disajikan dalam Tabel 3 dan Tabel 4.

[Table 3 about here.]

[Table 4 about here.]

Analisis karakter kerja keras yang dimiliki oleh peserta didik kelas VII C dan VII E di SMP Negeri 1 Kota Jambi dapat diidentifikasi menggunakan SPSS dengan parameter berupa mean, median, modus, standar deviasi, nilai minimum dan nilai maksimum.

Berdasarkan data hasil pada Tabel 1, yaitu data angket karakter kerja keras siswa-siswi kelas VII C menyatakan bahwa nilai rata-rata (*mean*) dari 32 responden sebesar 74.8438. Sedangkan nilai tengah (*median*) sebesar 75,5 dan nilai yang sering muncul (*modus*) sebesar 70. Untuk standar deviasi diperoleh hasil sebesar 6.82079. Sehingga diperoleh nilai minimum sebesar 59 dan nilai maksimum sebesar 92. Untuk menganalisis data, dapat dilihat dari nilai rata-rata (*mean*) dan standar deviasi. Dari data tersebut nilai rata-rata (*mean*) sebesar 74.8438 menyatakan bahwa nilai tersebut termasuk kategori “Baik”. Berdasarkan hasil data tersebut, dapat disimpulkan bahwa tingkat karakter kerja keras peserta didik kelas VII C dikategorikan “Baik” atau dapat dikatakan masih memiliki semangat kerja keras terhadap proses pembelajaran.

Berdasarkan data hasil pada Tabel 2, yaitu data angket karakter kerja keras siswa-siswi kelas VII E menyatakan bahwa nilai rata-rata (*mean*) dari 29 responden sebesar 76.6552. Sedangkan nilai tengah (*median*) sebesar 78 dan nilai yang sering muncul (*modus*) sebesar 75. Untuk standar deviasi diperoleh hasil sebesar 7.95647. Sehingga diperoleh nilai minimum sebesar 56 dan nilai maksimum sebesar 94. Untuk menganalisis data, dapat dilihat dari nilai rata-rata (*mean*) dan standar deviasi. Dari data tersebut nilai rata-rata (*mean*) sebesar 76.6552 menyatakan bahwa nilai tersebut termasuk kategori “Baik”. Berdasarkan hasil data tersebut, dapat disimpulkan bahwa tingkat karakter kerja keras peserta didik kelas VII E dikategorikan “Baik”.

Selain itu, untuk mengidentifikasi karakter kerja keras peserta didik dapat menggunakan skala likert dan mengklasifikasikan menggunakan SPSS. Ketika 4 skala likert digunakan, data diatas dapat menunjukkan bagaimana karakter dari keseluruhan peserta didik di kelas tersebut. Dimana nilai tersebut akan diubah dalam variabel lain yang akan menunjukkan karakter kerja keras dari kelas tersebut. Untuk mengubah nilai menjadi skala, dapat menggunakan rentang. Setiap rentang akan mewakili skala likert yang digunakan. Dapat diperoleh dengan rumus pada Gambar 1.

[Figure 1 about here.]

Sehingga didapatkan rentang yang akan mewakili setiap skala likert yang digunakan adalah 25-43.75 menunjukkan skala 1 yaitu sangat tidak setuju, 43.76-62.5 menunjukkan skala 2 yaitu tidak setuju, 62.6-81.25 menunjukkan skala 3 yaitu setuju dan 81.26-100 menunjukkan skala 4 yaitu sangat setuju. Keempat skala tersebut menunjukkan bagaimana pendapat siswa mengenai butir pernyataan yang digunakan.

Berdasarkan data pada Tabel 3, diperoleh bahwa terdapat 2 peserta didik pada rentang 43.76-62.5 dengan persentasi sebesar 6,3 %, 26 peserta didik pada rentang 62.6-81.25 dengan persentasi sebesar 81,3 %, dan 4 peserta didik pada rentang 81.26-100 dengan persentasi sebesar 12,5 %. Berdasarkan data tersebut, dapat disimpulkan bahwa karakter kerja keras peserta didik kelas VII C rata-rata tergolong “Baik”.

Untuk data pada Tabel 4, diperoleh bahwa terdapat 1 peserta didik pada rentang 43.76-62.5 dengan persentasi sebesar 3,1 %, 21 peserta didik pada rentang 62.6-81.25 dengan persentasi

sebesar 65.6 %, dan 7 peserta didik pada rentang 81.26-100 dengan persentasi sebesar 21,9 %. Berdasarkan data tersebut, dapat disimpulkan bahwa karakter kerja keras peserta didik kelas VII E rata-rata tergolong “Baik”.

Dari Tabel 3 dan Tabel 4 dapat dilihat banyaknya siswa yang memiliki nilai dalam rentang yang telah ditentukan. Sehingga dari data dapat dilihat mayoritas peserta didik kelas VII C dan kelas VII E memiliki karakter kerja keras yang baik, dilihat dari pendapat mereka yang memiliki rentang di 62.6-81.25. Hal ini menunjukkan bahwa peserta didik kelas VII C dan kelas VII E memilih setuju dengan pernyataan dari angket karakter tersebut. Dengan persentasi pada rentang tersebut, maka dapat dikatakan peserta didik kelas VII C dan kelas VII E memiliki karakter kerja keras yang baik.

Pentingnya pembentukan karakter dalam diri siswa sangat dibutuhkan pada era modern ini. Sesuai dengan ketetapan UUD dan UU tentang sisdiknas serta tujuan pendidikan nasional telah ditetapkan bahwa pendidikan di masa mendatang harus memiliki mutu dan berkualitas. Untuk itu perlu ditegaskan bahwa keputusan Presiden RI No 1 Tahun 2010 setiap jenjang pendidikan di Indonesia harus melaksanakan pendidikan karakter. Menurut Citra (2012) pendidikan karakter adalah suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut.

Karakter kerja keras dapat mendorong peserta didik untuk lebih bersemangat dan memotivasi diri dalam proses pembelajaran. Menurut Ikhwanuddin (2012) secara ilmiah untuk menyelesaikan tugas-tugas menggambar dengan baik, dengan beban kerja yang cukup banyak dan waktu yang terbatas, diperlukan karakter kerja keras. Dengan adanya karakter kerja keras dalam diri peserta didik, maka mereka akan terhindar dari rasa malas, lebih disiplin dalam mengerjakan tugas, dan mudah dalam menghadapi kesulitan.

KESIMPULAN

Karakter Kerja Keras siswa kelas VII C dan VII E SMP Negeri 1 Kota Jambi mayoritas adalah baik. Hal tersebut ditunjukkan dari data pada tabel angket yang memperlihatkan bahwa banyak yang memilih setuju pada 25 pernyataan yang diberikan. Karakter tersebut juga dipengaruhi dari beberapa faktor yang menyebabkan mereka memiliki karakter kerja keras yang baik. Selain itu, dorongan dari dalam diri sendiri merupakan salah satu hal penting untuk menumbuhkan semangat kerja keras dan pantang menyerah pada peserta didik.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dalam penyusunan artikel ini, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Tuhan Yang Maha Esa, atas karunia dan perlindungannya sepanjang proses observasi dan penyusunan artikel ini.
2. Bapak Dwi Agus Kurniawan, S.Pd, M.Pd, selaku dosen pengampu yang telah memberikan bimbingan dan motivasi dalam penyelesaian penelitian ini.
3. Bapak Drs. Pirdaus, selaku kepala sekolah SMP Negeri 1 Kota Jambi yang telah mengizinkan sekolahnya sebagai subyek penelitian ini.
4. Seluruh Guru Mata Pelajaran IPA di SMP Negeri 1 Kota Jambi, yang telah mau bekerjasama dan membantu dalam observasi penelitian ini.

REFERENCES

- Astalini, D. A. and Sumaryanti, K. (2018). Sikap Siswa Terhadap Pelajaran Fisika Di SMAN Kabupaten Batanghari. *Jurnal Ilmu Pendidikan Fisika* 3, 59–64
- Citra, Y. (2012). Pelaksanaan Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Khusus* 1, 237–249
- Darmaji, A., A., P., and Maison (2018). *Penuntun Praktek Viskositas Berbasis Keterampilan Proses Sains Menggunakan Model Discovery Learning* (Jurnal Ilmu Pendidikan)
- Dessty, A., I., I., N., A. F., dan Sudrajat R, and K., S. (2017). Refleksi Pendidikan Ipa Sekolah Dasar Di Indonesia (Relevansi Model Pendidikan Paulo Freire dengan Pendidikan IPA di Sekolah dasar). *Profesi Pendidikan Dasar* 1
- Ikhwanuddin (2012). Implementasi Pendidikan Karakter Kerja Keras dan Kerja Sama dalam Perkuliahan. *Jurnal*

- Pendidikan Karakter* 2, 153–163
- Islam, S. (2017). Karakteristik Pendidikan Karakter; Menjawab Tantangan Multidimensional Melalui Implementasi Kurikulum. *Jurnal Edureligia* 1, 89–101
- Kallesta, K., Erfan, S., and M. (2017). Analisis Faktor Penyebab Kesulitan Belajar IPA Fisika pada Materi Bunyi. *Jurnal Pendidikan Fisika* 1, 1–13
- Kemdiknas (2010). Bahan Pelatihan Penguatan Metodologi Pembelajaran Berdasarkan Nilai-Nilai Budaya Untuk Membentuk Daya Saing dan Karakter Bangsa: Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa
- Listiyani, L. (2012). *Meningkatkan Motivasi Belajar IPA Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Teams Games Tournament Siswa Kelas V SDN Godean 2 Tahun Ajaran* (Yogyakarta: Skripsi)
- Nurkholis (2013). Pendidikan Dalam Upaya Memajukan Teknologi. *Jurnal Kependidikan* 1, 24–44
- Nuryanta, N. (2015). Reorientasi Pendidikan Nasional Dalam Menyiapkan Daya Saing Bangsa. *Jurnal* 8, 111–130
- Puti, S. and Jumadi (2015). Pengembangan Modul IPA SMP Berbasis Guided Inquiry untuk Meningkatkan Keterampilan Proses dan Sikap Ilmiah. *Jurnal Pendidikan Matematika dan Sains* 3, 79–90
- Subagyo, P. (2003). *Statistik Deskriptif* (Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta)
- Sukanti (2011). Penilaian Afektif Dalam Pembelajaran Akuntansi. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*. IX 1
- Sumarni, S., Bimo, B., dan Suparman S, and A., R. (2017). Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Terhadap Hasil Belajar Kognitif Peserta Didik Di SMA Negeri 01 Manokwari (Studi Pada Pokok Bahasan Kelarutan Dan Hasil Kali Kelarutan). *Jurnal Nalar Pendidikan* 5, 21–30
- Taufik, M., Sukmadinata., N. S., Ishak, A., Tumbelaka, and Y. B. (2010). Desain Model Pembelajaran Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Dalam Pembelajaran Ipa (Fisika) Sekolah Menengah Pertama Di Kota Bandung. *Berkala Fisika* 13, 31–44

Conflict of Interest Statement: The authors declare that the research was conducted in the absence of any commercial or financial relationships that could be construed as a potential conflict of interest.

Copyright © 2018 Rusnaningsih and Ningtyas. This is an open-access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution License (CC BY). The use, distribution or reproduction in other forums is permitted, provided the original author(s) and the copyright owner(s) are credited and that the original publication in this journal is cited, in accordance with accepted academic practice. No use, distribution or reproduction is permitted which does not comply with these terms.

LIST OF TABLES

1	Statistik Deskriptif Angket Karakter “Kerja Keras” Ssiswa-siswi Kelas VII C SMP Negeri 1 Kota Jambi	8
2	Statistik Deskriptif Angket Karaker “KerjaKeras” Siswa-siswi Kelas VII E SMP Negeri 1 Kota Jambi	9
3	Klasifikasi Angket Karakter “Kerja Keras” Siswa-siswi Kelas VII C SMP Negeri 1 Kota Jambi	10
4	Klasifikasi Angket Karakter “Kerja Keras” Siswa-siswi Kelas VII E SMP Negeri 1 Kota Jambi	11

TABLE 1 | Statistik Deskriptif Angket Karakter "Kerja Keras" Ssiswa-siswi Kelas VII C SMP Negeri 1 Kota Jambi

Interval		
N	Valid	32
	Missing	0
Mean		74.8438
Median		75.5000
Mode		70.00
Std. Deviasi		6.82079
Minimum		59.00
Maksimum		91.00

TABLE 2 | Statistik Deskriptif Angket Karakter "KerjaKeras" Siswa-siswi Kelas VII E SMP Negeri 1 Kota Jambi

Interval		
N	Valid	29
	Missing	0
Mean		76.6552
Median		78.0000
Mode		75.00
Std. Deviasi		7.95647
Minimum		56.00
Maksimum		94.00

TABLE 3 | Klasifikasi Angket Karakter "Kerja Keras" Siswa-siswi Kelas VII C SMP Negeri 1 Kota Jambi

		Frekuensi	Persen	Persentase Kumulatif
Valid	43.76-62.5	2	6,3	6,3
	62.6-81.25	26	81,3	87,5
	81.26-100	4	12,5	100,0
	Total	32	100,0	

TABLE 4 | Klasifikasi Angket Karakter "Kerja Keras" Siswa-siswi Kelas VII E SMP Negeri 1 Kota Jambi

		Frekuensi	Persen	Persentase Kumulatif
	43.76-62.5	1	3,1	3,4
Valid	62.6-81.25	21	65,6	75,9
	81.26-100	7	21,9	100,0
	Total	29	90,6	
Missing	Sistem	3	9,4	
Total		32	100,0	

LIST OF FIGURES

1	Rumus untuk Mengubah Nilai Rentang menjadi Skala	13
---	--	----

$$R = \frac{(\text{Jumlah Pernyataan} \times \text{Jumlah Skala Likert}) - \text{Jumlah Pernyataan}}{\text{Jumlah Skala Likert}}$$

$$R = \frac{(25 \times 4) - 25}{4} = 18.75$$

FIGURE 1 | Rumus untuk Mengubah Nilai Rentang menjadi Skala